

Pengembangan Skala Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa

Rausyan Risyda¹, I Ketut Gading², Gede Nugraha Sudarsana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: rausyanrisyda04@undiksha.ac.id

Received August 08, 2021;
Revised August 20, 2021;
Accepted August 25, 2021;
Published Online September,
2021

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: The aims of this study is to develop and validate scale to measure senior high school student's independent decision-making for continuing to higher study. This research and development conducted by following Borg & Gall model that divided into eight stages. Five experts in guidance and counseling field are involved to evaluate the content validity of scale. Result of experts judgment were analyzed using the content validity ratio (CVR) and content validity index (CVI). To evaluate the empirical validity of scale, 100 senior high school students are involved as subject in limited trial. Results of limited trial were analyzed using Alpha Cronbach. The results of this study show (1) student's independent decisions-making for continuing to higher study developed in this study has special content validity index (CVI = 0,98). (2) 35 items of student's independent decisions-making for continuing to higher study has high reliability criteria ($\alpha = 0,94$). Based on the results, it can conclude that the scale developed in this study has meet the content validity and empirical validity to use as an instrument to measuring senior high school student's independent decision-making for continuing to higher study. This study has implication for the development of guidance and counseling service in school.

Keywords: Student's decision-making, higher study, research and development, guidance and counseling

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi skala untuk mengukur kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengikuti model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari delapan tahapan. Lima orang pakar di bidang bimbingan dan konseling dilibatkan untuk menilai validitas isi skala. Hasil penilaian pakar dianalisis menggunakan pendekatan rasio validitas isi. Untuk menilai validitas empirik skala, 100 orang siswa SMA dilibatkan sebagai subjek dalam uji coba terbatas. Hasil uji coba terbatas dianalisis dengan Alpha Cronbach. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA yang dikembangkan memiliki validitas isi istimewa (CVI = 0,98); (2) 35 item dalam skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA memiliki reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,94$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas isi dan validitas empirik sehingga dapat digunakan sebagai instrument untuk mengukur kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Kemandirian pengambilan keputusan siswa, Studi lanjut

How to Cite: Rausyan Risyda, I Ketut Gading, Gede Nugraha Sudarsana. 2021. Pengembangan Skala Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 89-95, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Di era globalisasi dan modernisasi, banyak perubahan yang terjadi di bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Perubahan-perubahan tersebut tentunya berdampak pada munculnya masalah-masalah baru dalam perkembangan zaman secara bertahap. Kehidupan manusia khususnya remaja. Berbagai perubahan dapat menyebabkan individu atau kelompok mengalami kesulitan, frustrasi, kesedihan dan mengambil keputusan dalam setiap keputusan, terutama mengenai keputusan masa depan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, orang perlu membiasakan diri untuk tetap tenang. Berpikirlah dengan jernih dan mintalah orang lain untuk membantu Anda membuat keputusan. larutan.

Masa remaja adalah masa transisi menurut masa kanak-kanak menuju masa dewasa Konapka pada (Agustiani, 2009). Pengambilan keputusan dalam masa remaja berada pada fase usia pertengahan (16-18 tahun), adalah kompetensi yg sangat krusial pada memilih masa depan, akan namun nir seluruh remaja bisa merogoh keputusan sendiri menggunakan tepat. Hal ini terkait menggunakan perkembangan kemampuan remaja buat berpikir positif, yakni keliru satu kemampuan mengenal diri sendiri menggunakan sah sebagai akibatnya bisa buat menganalisis & merogoh keputusan terhadap konflik yg dihadapi secara berdikari (bergantung dalam orang lain). Begitu kebalikannya apabila remaja mempunyai cara berpikir negatif, anak remaja tadi belum bisa atau belum berdikari pada mengenali diri sendiri menggunakan sah sebagai akibatnya memerlukan bimbingan atau donasi buat menganalisis & merogoh keputusan.

Dari sudut pandang Steinberg (dalam Suharnan, 2012), kemandirian merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki anak muda untuk mengambil keputusan dan menjadi sumber kekuatan emosional. Idealnya, anak muda memiliki kemandirian terbaik. Perilaku eksploratif, yaitu mengoreksi diri sendiri) agar mampu menerima kenyataan dan memanipulasi lingkungan, mampu berinteraksi dengan orang lain atau menjalin hubungan baik, memiliki tujuan dan mampu mengendalikan diri. Pandangan terkait dari (Hurlock, 1991) percaya bahwa proses sosialisasi antara remaja dan teman sebaya memperkuat kemandirian remaja. Dalam hubungan dengan teman sebaya, remaja berpikir secara mandiri, membuat keputusan sendiri, menerima pandangan dan nilai keluarga, dan memahami perilaku kelompok yang diterima.

Berdasarkan pandangan Steinberg dan Herlock di atas, maka dapat dinyatakan sebagai: Masa remaja merupakan usia dimana individu membutuhkan kemandirian yang terbaik, yang diungkapkan oleh perilaku eksploratif yaitu. Kemampuan untuk membuat keputusan, kuat dan kreatif. Kepercayaan diri, diwujudkan dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam penelitian masa depan, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, dan kepercayaan dalam pengambilan keputusan, sehingga mampu memenuhi harapan setiap anak muda di dunia profesional di masa depan. -pekerjaan adalah profesi yang menentukan dalam konteks kesuksesan kaum muda. Kondisi yang diperlukan.

Secara umum, kaum muda cenderung kurang siap dengan perubahan-perubahan tersebut, yang seringkali menyulitkan mereka dalam mengambil keputusan, karena dari perspektif budaya, mereka sangat rentan terhadap berbagai peristiwa yang ada. , Gaya Hidup. Harga diri yang rendah, rasa malu, kurangnya motivasi, rasa takut dan rasa tidak aman bahkan dapat terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang tidak selaras dengan tumbuh kembang remaja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa pendampingan dan konsultasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan topik penelitian 60 siswa kelas 11 tahun 2018 telah mengarahkan upaya peningkatan kemandirian pemuda. Hal ini dipengaruhi oleh usia siswa kelas 11. Mereka yang berusia 16-17 tahun yang dapat diklasifikasikan sebagai remaja mulai merasa kurang bergantung pada orang lain dan memiliki tingkat kemandirian pengambilan keputusan tertentu.

Berdasarkan bukti wawancara dengan konselor karir SMAN 1 Tegaldlimo, terlihat banyak anak muda yang bersekolah di SMA atau masih mengandalkan penelitian orang tua. Atau berpartisipasi dalam pemilihan mitra penelitian tindak lanjut. Keputusan yang diambil ketika memilih pendidikan lanjut muncul dalam banyak hal di kalangan siswa sekolah menengah atau sekolah menengah atas, mereka menyesali keputusan yang mereka buat karena tidak sesuai dengan harapan, bakat, dan minat mereka, sehingga remaja takut untuk mengambil keputusan tersebut, itulah sebabnya mereka sering Alasan pemutusan hubungan keluar (tidak mempelajari lebih lanjut). Ketika membuat keputusan tentang pilihan melanjutkan pendidikan, kaum muda sering menghadapi situasi yang memaksa mereka untuk membuat keputusan yang tidak berdasarkan pertimbangan yang disengaja. Selain itu, kaum muda memiliki

kemampuan yang buruk untuk memahami kenyataan atau pendapat. Menghadapi masalah yang biasanya dipengaruhi oleh pendapat dan keputusan orang tua dan teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu kendala yang dihadapi oleh instruktur profesional khususnya adalah belum adanya alat ukur (instrumen) mandiri siap pakai yang memenuhi standar pengukuran penting validitas dan reliabilitas. (Suryabrata, 2005) Tidak mudah untuk membuat alat ukur dalam psikologi, terutama dalam perkembangan kemandirian, memiliki validitas dan reliabilitas karena memerlukan penelitian tentang alat ukur.

Berdasarkan fenomena di atas, karena siswa SMA memiliki kemandirian untuk mengambil keputusan yang benar secara mandiri dalam memilih studi pascasarjana, maka peneliti memilih topik penelitian ini: "Mengembangkan skala keputusan mandiri untuk melanjutkan penelitian SMA." Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian siswa SMAN 1 Tegaldimo dalam memutuskan untuk memilih pelatihan lanjutan.

Metode

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan mengikuti model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari delapan tahapan yakni 1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collection*), 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal (*preliminary*), 4) verifikasi lapangan awal (*pre-test*), 5) penyempurnaan produk, 6) uji lapangan (*basic field test*), 7) penyempurnaan hasil uji lapangan, dan 8) distribusi dan implementasi.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 5 orang pakar yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang guru bimbingan konseling yang akan menilai validitas isi instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini. Sejumlah 100 orang siswa SMA dilibatkan sebagai subjek dalam uji coba terbatas yang dilakukan untuk membuktikan validitas empirik skala kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan metode angket dan skala. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang validitas isi skala, dan metode skala digunakan untuk mengumpulkan data untuk pengambilan keputusan secara mandiri. Ada 35 pertanyaan dalam angket dan ada 5 kemungkinan jawaban yang sangat sesuai. (SS), Cukup (S), Kurang (KS), Kurang (TS), Sangat Berbeda (STS) memiliki unsur menguntungkan (unsur pernyataan positif) dan unsur tidak mendukung (unsur pernyataan negatif). Instrumen grid mengacu pada teori skala besar dari teori independensi Steinberg. Kisi-kisi skala kemandirian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Kemandirian Remaja Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Changes in decision making abilities</i>	1,2,3,6,7,8,9,10,11, 14	4,5,12,13,1 5,16	16
<i>Changes in conformity and susceptibility to influence</i>	17,18, 21,22,23,25	19,20,24	10
<i>Self reliance in decision making</i>	27,28,29,30,31,32,33,34	35	9
Jumlah	24	11	35

4. Prosedur Analisis Data

Data hasil uji pakar dianalisis untuk mengetahui validitas isi instrument skala kecerdasan interpersonal. Analisis data dilakukan dengan formula Lawshe (1975) dengan rumus sebagai berikut.

$$CVR = (ne - N/2) / (N/2).$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan

- CVR : *content validity ratio*
 Ne : Jumlah anggota *judges* yang menjawab penting
 N : Jumlah total *judges*

Data hasil uji coba terbatas dianalisis untuk mengetahui validitas empirik dari skala yang dikembangkan. Pengujian validitas butir skala dilakukan menggunakan formula Pearson Product Moment berbantuan aplikasi statistik SPSS 2.5. Pembuktian reliabilitas skala dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cronbach berbantuan aplikasi statistik SPSS 2.5.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penilaian 5 orang *judges* terhadap validitas isi skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut dianalisis menggunakan formula Lawshe (1975). Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan CVR dan CVI Instrumen

No. Butir	ΣRelevan	ΣTidak Relevan	CVR	CVI	Status
1	5	0	1	0,97	Terpakai
2	5	0	1		Terpakai
3	5	0	1		Terpakai
4	5	0	1		Terpakai
5	5	0	1		Terpakai
6	5	0	1		Terpakai
7	5	0	1		Terpakai
8	5	0	1		Terpakai
9	5	0	1		Terpakai
10	5	0	1		Terpakai
11	5	0	1		Terpakai
12	5	0	1		Terpakai
13	5	0	1		Terpakai
14	5	0	1		Terpakai
15	5	0	1		Terpakai
16	5	0	1		Terpakai
17	4	1	0,6		Terpakai
18	5	0	1		Terpakai
19	5	0	1		Terpakai
20	5	0	1		Terpakai
21	5	0	1		Terpakai
22	5	0	1		Terpakai
23	5	0	1		Terpakai
24	5	0	1		Terpakai
25	5	0	1		Terpakai
26	5	0	1		Terpakai
27	3	2	0,2		Terpakai
28	4	1	0,6		Terpakai
29	5	0	1		Terpakai
30	5	0	1		Terpakai

31	5	0	1		Terpakai
32	5	0	1		Terpakai
33	5	0	1		Terpakai
34	5	0	1		Terpakai
35	5	0	1		Terpakai
36	5	0	1		Terpakai
37	5	0	1		Terpakai
38	5	0	1		Terpakai
39	5	0	1		Terpakai
40	5	0	1		Terpakai
$\Sigma CVR =$			34,4		

Tabel 02 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner dinyatakan diterima. Setelah didapatkan hasil dari perhitungan indeks CVR, selanjutnya dilakukan perhitungan indeks validitas konten (*Content Validity Indeks*) keseluruhan melalui formula CVI dari Lawshe (1975) yaitu membagi total skor keseluruhan CVR dengan banyaknya item pernyataan. Dari hasil perhitungan CVI didapatkan nilai 0,98, yang berarti instrument untuk mengukur kemandirian pengambilan studi lanjut pada siswa SMA sangat baik sesuai dengan tabel kategori skor CVI.

Hasil uji coba terbatas skala kecerdasan interpersonal yang dilakukan dengan melibatkan subjek siswa untuk mengisi skala dianalisis untuk membuktikan validitas empirik dari skala yang dikembangkan. Adapun hasil uji validitas butir dengan formula *Pearson Product Moment* berbantuan aplikasi statistic SPSS 2.5 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir

No butir	R _{hitung}	R _{tabel (5%)}	Sig.	Status soal
1	0,550	0,195	0.00	Valid (terpakai)
2	0,547	0,195	0.00	Valid (terpakai)
3	0,541	0,195	0.00	Valid (terpakai)
4	0,210	0,195	0.00	Valid (terpakai)
5	0,278	0,195	0.00	Valid (terpakai)
6	0,571	0,195	0.00	Valid (terpakai)
7	0,571	0,195	0.00	Valid (terpakai)
8	0,608	0,195	0.00	Valid (terpakai)
9	0,570	0,195	0.00	Valid (terpakai)
10	0,526	0,195	0.00	Valid (terpakai)
11	0,544	0,195	0.00	Valid (terpakai)
12	0,240	0,195	0.00	Valid (terpakai)
13	0,211	0,195	0.00	Valid (terpakai)
14	0,464	0,195	0.00	Valid (terpakai)
15	0,231	0,195	0.00	Valid (terpakai)
16	0,276	0,195	0.00	Valid (terpakai)
17	0,531	0,195	0.01	Valid (terpakai)
18	0,649	0,195	0.00	Valid (terpakai)
19	0,487	0,195	0.00	Valid (terpakai)
20	0,444	0,195	0.00	Valid (terpakai)
21	0,400	0,195	0.00	Valid (terpakai)
22	0,370	0,195	0.00	Valid (terpakai)
23	0,505	0,195	0.00	Valid (terpakai)
24	0,594	0,195	0.00	Valid (terpakai)
25	0,567	0,195	0.00	Valid (terpakai)
26	0,567	0,195	0.00	Valid (terpakai)
27	0,319	0,195	0.00	Valid (terpakai)
28	0,219	0,195	0.00	Valid (terpakai)

29	0,655	0,195	0.00	Valid (terpakai)
30	0,704	0,195	0.00	Valid (terpakai)
31	0,583	0,195	0.00	Valid (terpakai)
32	0,704	0,195	0.00	Valid (terpakai)
33	0,697	0,195	0.00	Valid (terpakai)
34	0,717	0,195	0.00	Valid (terpakai)
35	0,249	0,195	0.00	Valid (terpakai)

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa 35 item dalam skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut memiliki nilai r hitung $> 0,159$ yang dapat dimaknai bahwa keseluruhan item valid atau terpakai. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan Alpha Cronbach untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran skala kecerdasan interpersonal. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Crobanch's Alpha	N of Items
0.941	35

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA adalah 0,941. Jika membandingkan nilai r pada Tabel 0,220 pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa r adalah r_{tabel} atau $0,941 > 0,220$ yang berarti reliabilitas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa alat skala yang dikembangkan andal atau sesuai dengan kategori sangat andal, dan memungkinkan pengukuran tingkat kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang prosedur pengembangan skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA didapatkan kesimpulan bahwa pengembangan skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang dikembangkan oleh Borg & Gall dengan 10 (sepuluh) tahapan namun peneliti memodifikasi menjadi 8 (delapan) karena peneliti tidak melakukan uji coba secara luas. Tahap pengembangan sebagai berikut : 1) penelitian dan pengumpulan data (*research an information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan draft produk (*develop prelimeri form of product*), 4) uji coba awal lapangan (*prelimiry testing*), 5) penyempurnaan produk (*main product revision*), 6) uji coba lapangan (*main field testing*), 7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*) dan 8) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Hasil uji coba instrumen yang dianalisis menggunakan validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur kemandirian pada siswa SMA.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang mengarahkan proyek penelitian, dosen FIP Undiksha dan BK yang telah membantu saya dalam penyusunan artikel ini.

Refrensi

Adib, Helen Sabera. 2015. Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Sains Dan Teknoogi: 139–57.

Agustiani, H. (2009). Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Pada

Remaja (1st ed.). Refika Aditama.

Hurlock, E. (1991). Psikologi Perkembangan. Erlangga.

Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity".Personnel Psychology. A Quantitative Approach to Content Validity".Personnel Psychology, 561–580.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suharnan, *. (2012). Pengembangan Skala Kemandirian. Persona:Jurnal Psikologi Indonesia, 1(2), 66–76. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.26>

Suryabrata, S. (2005). Psikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Risyda><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

